

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, penelitian tentang korelasi pohon literasi terhadap keterampilan membaca teks fiksi dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 1 Gartan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat korelasi yang signifikan antara pohon literasi dengan keterampilan membaca teks fiksi.

Hasil uji korelasi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,034, yang lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan terdapat korelasi positif antara pohon literasi dan keterampilan membaca teks fiksi diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan pohon literasi di lingkungan sekolah memiliki hubungan yang bermakna secara statistik dengan peningkatan keterampilan membaca teks fiksi siswa.

2. Tingkat hubungan antara pohon literasi dan keterampilan membaca teks fiksi berada pada kategori rendah dengan arah positif.

Nilai koefisien korelasi (r) yang diperoleh sebesar 0,374. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi, nilai tersebut termasuk dalam interval 0,20 – 0,399 yang berarti tingkat hubungan antara kedua variabel berada pada kategori rendah. Arah hubungan

yang positif menunjukkan bahwa pohon literasi dan keterampilan membaca teks fiksi bergerak secara searah, yaitu semakin baik implementasi pohon literasi, maka semakin tinggi pula keterampilan membaca teks fiksi siswa, demikian pula sebaliknya.

3. Kontribusi pohon literasi terhadap keterampilan membaca teks fiksi sebesar 14%.

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (r^2), diperoleh nilai sebesar 0,1399 atau setara dengan 14%. Angka ini memiliki makna bahwa pohon literasi memberikan kontribusi sebesar 14% terhadap peningkatan keterampilan membaca teks fiksi siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Gartan. Sisanya sebesar 86% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti motivasi internal siswa, kebiasaan membaca di lingkungan keluarga, peran aktif orang tua, penguasaan kosakata, kemampuan kognitif siswa, kualitas pembelajaran di kelas, serta faktor lingkungan dan media lainnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru

Guru disarankan mengintegrasikan pohon literasi ke dalam pembelajaran secara sistematis melalui penyusunan jadwal membaca rutin (15-20 menit), perancangan kegiatan pasca-membaca seperti diskusi kelompok dan pembuatan ringkasan, serta pemberian apresiasi

kepada siswa yang aktif membaca. Guru juga perlu bekerja sama dengan pengelola pohon literasi untuk memperbarui koleksi buku fiksi secara berkala dan menjadi teladan dengan menunjukkan kebiasaan membaca yang baik.

2. Bagi Siswa

Siswa disarankan lebih aktif memanfaatkan pohon literasi dengan membiasakan membaca secara rutin setiap hari, memilih bacaan fiksi yang sesuai minat, serta membentuk kelompok diskusi untuk saling bertukar pendapat tentang isi cerita. Siswa juga hendaknya mencatat kosakata baru dan memandang membaca sebagai aktivitas yang menyenangkan, bukan sekadar tuntutan akademik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan variabel lain (motivasi membaca, kebiasaan membaca di rumah, peran orang tua, strategi pembelajaran guru), menggunakan metode eksperimen atau kualitatif, memperluas sampel ke sekolah atau jenjang kelas berbeda, serta mengembangkan instrumen yang lebih komprehensif untuk memperoleh pemahaman yang lebih holistik tentang faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan membaca teks fiksi.